

**POSISI *ASBĀB AL-NUZŪL* DALAM PENAFSIRAN  
AL-QUR'AN DITINJAU DENGAN HERMENEUTIKA PAUL  
RICOEUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**MAF'ULA**  
NIM. 99533086

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 22 Maret 2004

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

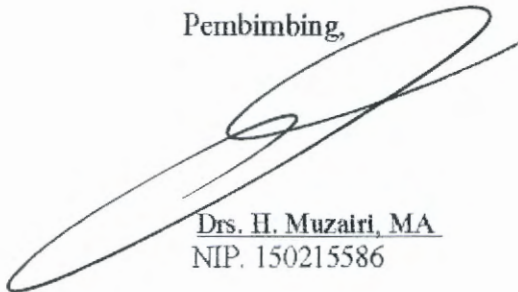
Nama Mahasiswa : Maf'ula  
NIM : 99533086  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : Posisi *Asbāb Al-Nuzūl* dalam Penafsiran Al-Qur'an Ditinjau  
dengan Hermeneutika Paul Ricoeur

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpeudapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing,



Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 150282514



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Laksda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.009/913/2004

Skripsi dengan judul: **Posisi *Asbāb Al-Nuzūl* dalam Penafsiran Al-Qur'an  
Ditinjau dengan Hermeneutika Paul Ricoeur**

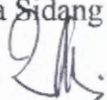
Diajukan oleh :

1. Nama : Maf'ula
2. NIM : 99533086
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

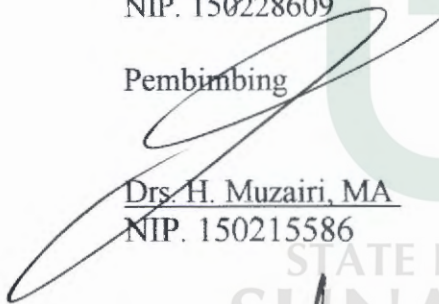
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 14 April 2004 dengan nilai :  
90/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

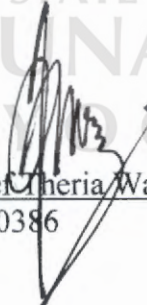
Ketua Sidang

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

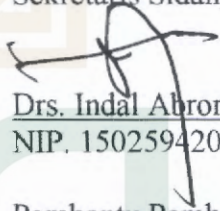
Pembimbing

  
Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586


Penguji I

  
DR. Hj. Aleftheria Wasyim, MA  
NIP. 150110386

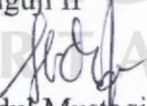
Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Pembantu Pembimbing


  
Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 150282514

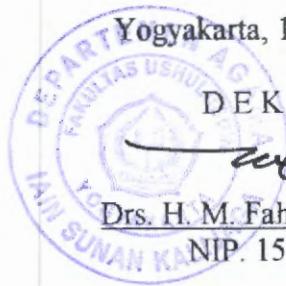
Penguji II

  
Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 150282514

Yogyakarta, 14 April 2004

DEKAN

  
Drs. H. M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748



Skripsi ini kusembahkan untuk:

*Orang tuaku,  
Kakak-kakak dan adik-adikku  
Keluarga Wetan,  
Kawan-kawan "Surau tuo Fakiyah Ali",  
Mereka yang mengarifi hidup,  
dan...  
untuk "matahari" ku  
yang rela memberikan cahayanya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Problem umum mengenai teks adalah bagaimana memahami teks sebagai sesuatu yang berasal dari masa lalu dalam dunia kekinian. Al-Qur'an yang berasal dari masa lalu pun mengalami hal serupa. Problem yang sama ketika dihadapkan pada Al-Qur'an adalah bagaimana memahami Al-Qur'an yang berasal dari masa lalu supaya relevan dengan dunia kekinian. Untuk menjadikan Al-Qur'an supaya relevan dalam dunia kekinian, kajian terhadap metode tidak boleh berhenti melainkan metode perlu diperbarui dan dikaji secara terus menerus. Sebagai upaya memperbarui metode inilah metode hermeneutika Paul Ricoeur dihadirkan di sini.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penafsiran Al-Qur'an, ulama telah banyak menghadirkan metode penafsiran. Juga tidak dapat diingkari bahwa hermeneutika pun telah populer dan marak digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Namun, metode penafsiran Al-Qur'an yang ada selama ini mempunyai pandangan bahwa konteks sosial historis teks merupakan sesuatu yang signifikan dalam penafsiran Al-Qur'an, baik konteks umumnya maupun konteks khususnya (*asbāb al-nuzūl*nya), sementara metode interpretasi teks (hermeneutika) Ricoeur yang dapat dikategorikan dalam metode analisis teks (yang termasuk) terbaru memandang bahwa dalam memahami teks, teks harus diperlakukan secara otonom (lepas dari maksud pengarangnya, kondisi sosial historisnya dan audiens aslinya). Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri dalam penafsiran Al-Qur'an terlebih ketika kontekstualisasi Al-Qur'an yang semakin nyaring diperbincangkan itu sendiri juga mempunyai arah yang sama dengan hermeneutika Ricoeur dalam menjangkau audiens yang tidak terbatas.

Dalam mengkaji *asbāb al-nuzūl* dengan menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur ini, metode yang dipakai adalah metode deskriptif analitis di mana selain memaparkan, menguraikan atau menjelaskan, juga dilakukan analisis kritis, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu terhadap teori interpretasi Paul Ricoeur dalam manelaah *asbāb al-nuzūl* dan penafsiran Al-Qur'an.

Namun demikian, sungguhpun hermeneutika Ricoeur telah memberikan arah baru bagi pemahaman teks, namun memahami teks dengan memberlakukan teks sebagai sesuatu yang otonom yang melepaskan konteks sosial-historisnya bukanlah hal yang mudah diterapkan dalam penafsiran Al-Qur'an, namun diperlukan pertimbangan tertentu. Sungguhpun Al-Qur'an adalah teks, bagaimanapun juga tidak dapat dilupakan bahwa Al-Qur'an adalah teks suci keagamaan. Sebagai teks suci keagamaan, Al-Qur'an mempunyai karakter yang unik dan berbeda dengan teks-teks profan pada umumnya. Al-Qur'an tidak hanya memuat satu tema pembicaraan saja, juga terdapat bagian-bagian yang saling berbeda di dalamnya: terdapat ayat-ayat yang sifatnya menceritakan dan ada pula ayat-ayat yang bermateri hukum yang mempunyai konsekuensi terhadap dosa dan pahala. Terdapatnya perbedaan karakter teks inilah yang menyebabkan hermeneutika Ricoeur tidak mudah untuk diterapkan terhadap Al-Qur'an yang tidak hanya merupakan teks biasa, namun teks suci keagamaan yang berwatak "unik".



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. لا حول ولا قوة إلا بالله. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد و على آله وصحبه اجمعين.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya, sehingga akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Posisi *Asbāb Al-Nuzūl* dalam Penafsiran Al-Qur'an (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)" dengan baik. Salawat dan salam tidak lupa penyusun sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, pembimbing kepada kebenaran.

Problem di seputar bagaimana menginterpretasikan Al-Qur'an memang merupakan problem lama, namun seiring dengan berjalannya waktu, apa yang telah dicapai sebelumnya menjadi selalu saja tidak memadai. *Pengup datean* pun menjadi tidak terelakkan terutama ketika Al-Qur'an bukan sekedar teks yang muncul dari masa lalu, melainkan kitab suci keagamaan dan sentralitas berperilaku umat Islam. Dalam rangka *mengup date* itulah Hermeneutika Ricoeur di sini dicoba dihadirkan, yaitu sebagai upaya untuk "menghangatkan" Al-Qur'an. Namun demikian, munculnya metode baru tidak lantas dapat *dicomot* demikian saja, namun perlu diteliti terlebih dahulu. Oleh karena itulah studi ini ada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak dapat menafikan motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karenanya, penyusun merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. H. Muzairi, MA, selaku Pembimbing dan Bapak Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Pembantu Pembimbing yang telah memberikan komentar dan catatan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak A. Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku Peasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama kuliah dan Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag,

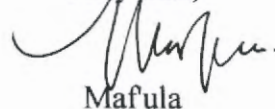
yang telah memperkenalkan "hermeneutika" pada penyusun, serta para dosen yang telah memberikan wacana dan pencerahan untuk berfikir akademis dan rasional.

5. Orang tuaku yang selalu mendo'akan dan tidak bosan-bosannya direpotkan namun tetap mencurahkan cinta dan kasih sayangnya.
6. Cak Ik yang mengajarkan ketulusan: mbak Lee Ai yang mengajarkan ketegaran; Wawan dan Anich yang mengajarkan kedewasaan serta keluarga wetan atas motivasinya.
7. Sahabat-sahabatku, Eva, Sundus (*wis piro kali piro?*), Sholihin (plus Alda), Dian (*thx rentalan gratisnya*), Alimah, Alif, Amil, Aan, 2-Amin, Sihab, gus Mus, Nanang, Lis, Isnani, In, Anas dan semua teman MATAHATI '99 atas kebersamaannya selama ini.
8. Kawan-kawan "Hiday" Terban: mas Wawan (kapan nikahnya?), mbak Nans, UFO, Ika, om Aming, Tjoek, Syant, Mbak Tinee, Agung, Ni'am dan lainnya atas kebersamaannya selama ini (kapan baksos lagi?)
9. Kawan-kawan "Surau Tuo FA" atas ajaran kebersamaannya (kompak selalu yah..kapan *Gurindamnya* terbit lagi?); teman-teman KKN: pelet, belut, simbah, suminten, sarinten, RM; teman-teman kost "tanpa kata-kata": m'Ambar, Ika, Lina, Susi, Diah serta semua pihak yang tidak memungkinkan disebut satu persatu.
10. *Last but not least*, buat Uda atas "segalanya"

Akhir kata, semoga studi ini ada manfaatnya. *Wassalam*

Yogyakarta, 13 Maret 2004

Penyusun,



Mafula



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef



ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُعَلَّلَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَلَّة	ditulis	'iddah

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
حِلَّة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti s)alat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>



#### D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala
نكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	žukira
يذهب	Dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زواي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II ASBĀB AL-NUZŪL: SEBUAH EKSPLANASI TEORETIS</b>	
A. Menyorot Posisi <i>Asbāb Al-Nuzūl</i> dalam Penafsiran Al-Qur'an.....	19
1. Pengertian <i>Asbāb Al-Nuzūl</i> .....	21
2. Signifikansi <i>Asbāb Al-Nuzūl</i> .....	26
3. Keumuman Kata dan Kekhususan Sebab.....	32
4. Bentuk- bentuk Redaksi dan Cara Menentukan <i>Asbāb Al-Nuzūl</i> .....	40



**BAB III HERMENEUTIKA RICOEUR:  
ARAH BARU PENAFSIRAN TEKS**

A. Sejarah dan Pengertian Hermeneutika.....47

B. Perkembangan dan Problema Hermeneutika.....52

    1. Teori Hermeneutika atau Hermeneutika Teoretis.....58

    2. Filsafat Hermeneutika atau Hermeneutika Filosofis.....59

C. Kelainan Hermeneutika Ricoeur .....65

    1. Sekilas tentang Biografi Ricoeur dan Latar Belakang  
    Pemikiran Hermeneutikanya .....67

    2. Konsep Teks .....77

    3. Interpretasi Teks .....85

        a. Eksplanasi dan Pemahaman .....86

        b. Proses Interpretasi Teks .....88

**BAB IV MENIMBANG HERMENEUTIKA RICOEUR, MENYIMPULKAN  
POSISI *ASBĀB AL-NUZŪL* DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN**

A. Tekstualitas Al-Qur'an dan Wilayah Hermeneutika  
Al-Qur'an .....101

B. Unsur-unsur Otonomi Teks pada Al-Qur'an .....106

    1. Pengarang Teks .....107

    2. Konteks Sosial-Historis Pengadaan Teks.....107

    3. Audiens Asli Teks .....108

C. Menginterpretasikan Al-Qur'an *ala* Hermeneutika  
Ricoeur .....108

    1. Otonom dari Intensi atau Maksud Pengarang .....109

    2. Otonom dari Konteks Sosial-Historis  
    Pengadaan Teks.....109

    3. Otonom dari Audiens Asli atau Kepada  
    Siapa Teks Dialamatkan.....110

D. Menyoal Hermeneutika Ricoeur, Menetapkan Posisi <i>Asbāb Al-Nuzūl</i> .....	117
---	-----

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	140
----------------------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	144
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	1
-----------------------	---

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jika kita perhatikan akhir-akhir ini, kajian terhadap Al-Qur'an dan metodologi tafsir menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Barangkali ini adalah konsekuensi logis dari Al-Qur'an yang mempunyai posisi sentral bagi kehidupan umat Islam, yaitu sebagai *hudan li al-nās*. Terlebih ketika Al-Qur'an diklaim sebagai *ṣālih li kulli zamān wa makān*, pengapungan makna teks Al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan.

Namun demikian, *meng-up date* ajaran-ajaran atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an supaya selalu relevan dalam segala dimensi ruang dan waktu, dan operasional dalam kehidupan tersebut bukanlah persoalan mudah. Untuk dapat mencapai makna yang tepat dan untuk memperoleh pemahaman secara utuh terhadap spirit dan ide-ide yang terkandung di dalamnya, dibutuhkan suatu metode yang sesuai. Metode, selain juga pendekatan, inilah nantinya yang akan menentukan produk tafsir. Bahkan, dapat dikatakan bahwa aspek metodologis merupakan aspek yang determinan dalam aktivitas penafsiran.

Dalam penafsiran Al-Qur'an sendiri, sebenarnya sudah banyak metode yang telah diterapkan,<sup>1</sup> yaitu dalam setiap metodenya mengambil salah satu bentuk dari

---

<sup>1</sup> Seperti sejauh ini kita kenal ada empat metode penafsiran, yaitu metode Global (*Ijmāli*), Analitis (*Tahlili*), Komparatif (*Muqārin*) dan Tematik (*Mauḍi'i*), kemudian ditambah dengan metode hermeneutika yang mulai banyak diterapkan oleh ulama dalam penafsiran Al-Qur'an. Untuk penjelasan lebih detil dari masing-masing metode, lihat, Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 9.



dua bentuk tafsir yang ada, yaitu bentuk *tafsir bi al-ma'sur*<sup>2</sup> atau *tafsir bi al-ra'yi*. Tafsir dalam kategori *bi al-ma'sur* lebih banyak ditemukan dalam karya-karya tafsir pada generasi awal, yaitu setelah tafsir disusun secara sistematis ke dalam sebuah kitab.<sup>3</sup> *Tafsir bi al-ma'sur* ini baru dikenal sesudah periode sahabat dan tabi'in,<sup>4</sup> walaupun kegiatan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sudah dimulai jauh sebelumnya, yaitu semenjak zaman para sahabat Nabi saw.<sup>5</sup>

Setelah ilmu pengetahuan berkembang pesat pada masa Daulah Abbasiyah, metode *tafsir bi al-ma'sur* dianggap tidak memadai. Perkembangan dan perubahan zaman menuntut ulama tafsir untuk mengembangkan metode baru dalam tafsir.

---

<sup>2</sup>*Tafsir bi al-ma'sur* adalah menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan hadis dan Al-Qur'an dengan pendapat atau penafsiran para Sahabat Nabi dan Tabi'in. Lebih jelas lihat Yunahar Ilyas, "Hermeneutika dan Studi tentang Tafsir Klasik: Sebuah Pemetan Teoretik" dalam Seminar Nasional *Hermeneutika Al-Qur'an: Pergulatan tentang Penafsiran Kitab Suci*, kerjasama antara Magister Studi Islam dan LPPI UMY, Yogyakarta, 2003, hlm. 6, tidak diterbitkan. Lihat pula dalam Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 1-10.

<sup>3</sup>Lihat Yunahar Ilyas, *ibid.*, hlm. 4-5.

<sup>4</sup>Baru setelah masa sahabat dan tabi'in, yaitu setelah hadis dikodifikasikan—di mana riwayat-riwayat berisi tafsir dikelompokkan menjadi bab tersendiri tetapi belum sistematis seperti Al-Qur'an—inilah, tafsir kemudian dipisahkan dari kandungan kitab hadis dan menjadi kitab tersendiri. Pada masa inilah ulama seperti Ibnu Majah (w. 273 H), Ibnu Jarir al-Tabari (w. 310 H), Abu Bakar ibn al-Munzir al-Naisaburi (w. 318) dan lainnya memperkenalkan metode tafsir yang kemudian dikenal dengan metode *tafsir bi al-ma'sur* tersebut. Lihat, *ibid.*, hlm. 5.

<sup>5</sup>Pada masa sahabat ini, aktivitas penafsiran berupa: *Pertama*, mereka merujuk ke dalam Al-Qur'an sendiri (sesuai dengan adagium, Al-Qur'an *yufassiru ba'duhu ba'dan*); *Kedua*, merujuk kepada penafsiran nabi Muhammad sesuai fungsi nabi sebagai mubayyin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an; *Ketiga*, jika mereka tidak menemukan keterangan tentang ayat dalam Al-Qur'an juga dahulunya tidak sempat menanyakan kepada nabi, para sahabat berijtihad dengan bantuan pengetahuan bahasa Arab, pengenalan terhadap tradisi arab dan keadaan orang-orang yahudi dan Nasrani di Arabia pada waktu ayat turun atau latar belakang ayat tersebut diturunkan, dan dengan menggunakan kekuatan penalaran mereka sendiri; dan yang terakhir, sebagian sahabat ada pula yang menanyakan beberapa masalah, khususnya sejarah Nabi-Nabi atau kisah-kisah yang tercantum dalam Al-Qur'an kepada tokoh-tokoh *ahlu al-kitab* yang telah memeluk agama Islam, seperti Abdullah ibn Salam, Ka'ab al-Ahbar dan lain-lain. Tafsir pada masa sahabat ini belum merupakan ilmu tersendiri, masih merupakan bagian dari riwayat yang berserakan dan belum sistematis. Sementara pada masa Tabi'in, tafsir telah menjadi bagian dari hadis dan sudah mengelompok menurut kota masing-masing. Diantara sahabat yang terkenal banyak menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Ali Ibn Abi Thalib, Abdullah Ibn Abbas, Abdullah Ibn Mas'ud dan Ubay ibn Ka'ab. Lihat, *ibid.*, hlm. 4.



Mereka pun kemudian mengintrodusir sebuah metode baru yang melampau metode sebelumnya (*tafsir bi al-ma'sūr*), yaitu mulai dipakainya bantuan bermacam-macam ilmu pengetahuan seperti ilmu bahasa Arab, ilmu qiraah, ilmu hadis, ushul fiqh, ilmu, sejarah, *'ulūm al-Qur'ān* dan lain-lain, yang kemudian di kenal sebagai metode *tafsir bi al-ra'yi* atau *tafsir bi al-ma'qūl*,<sup>6</sup> yaitu metode tafsir yang memberi peran besar terhadap *ra'yu* atau penalaran.

Sejak munculnya *tafsir bi al-ra'yi*, ilmu-ilmu yang tercakup dalam *'ulūm al-Qur'ān* menjadi populer dalam penafsiran. Bahkan, pengetahuan terhadap ilmu-ilmu tersebut dijadikan sebagai pra syarat untuk dapat menafsirkan Al-Qur'an. Salah satu yang tercakup dalam *'ulūm al-Qur'ān* tersebut adalah ilmu *asbāb al-nuzūl*.<sup>7</sup> Ilmu ini muncul untuk mengakomodir pentingnya realitas tertentu yang dianggap punya korelasi dengan turunnya ayat-ayat tertentu dalam Al-Quran. Latar belakang atau sebab tertentu yang dikenal dengan *asbāb al-nuzūl* tersebut, dianggap punya keterkaitan erat dengan diturunkannya ayat-ayat Al-Qur'an. Itulah kenapa kemudian sebagian ulama, khususnya ulama klasik memandang bahwa ilmu *asbāb al-nuzūl* sangatlah penting dan sebagai pra syarat yang tidak boleh dinafikan pada saat hendak menafsirkan ayat-ayat tertentu tersebut—yang diklaim mempunyai latar belakang atau *asbāb al-nuzūl*.

---

<sup>6</sup>Metode *tafsir bi al-ra'yi* ini tidak berarti meninggalkan Al-Qur'an, hadis atau pendapat sahabat sebagaimana yang terdapat dalam *tafsir bi al-ma'sūr*, namun dalam *tafsir bi al-ra'yi* yang lebih dominan adalah penalarannya. Contoh kitab-kitab tafsir yang tergolong dalam *tafsir bi al-ra'yi* adalah *Al-Kasysyaf 'an Haqāiq al-Tanzil wa 'Uyūn al-Aqāwil fī Wujūb al-Ta'wīl* karya Abu al-Qasim al-Zamakhshari (w. 538 H.), *Mafātih al-ghaib* karangan Abu 'Abdillah Muhammad ibnu 'Umar al-Razi (w. 639 H) dan *Ruh al-Ma'āni fī Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab'i al-Masāmi* karangan Abu al-Fadl al-Alusi (w. 1270 H). Lihat. *ibid.*

<sup>7</sup>*Asbāb al-nuzūl* ini lahir sebagai ilmu pada abad III H. Lebih jelas lihat, Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 29-81.

Berkaitan dengan metode penafsiran di atas, menafsirkan ayat dengan didasarkan pada laporan tentang peristiwa yang menyebabkan diturunkannya ayat (*asbāb al-nuzūl*), oleh Daud Rahbar, dipandang sebagai salah satu bentuk metode dari—paling sedikitnya—empatbelas macam metode yang telah dipakai selama ini untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an.<sup>8</sup> Barangkali pandangan Rahbar itu sendiri juga bukan tanpa alasan. Karena dalam kenyataannya, khususnya yang dilakukan ulama klasik, menafsirkan ayat dengan menggunakan pengetahuan *asbāb al-nuzūl* atau peristiwa tertentu yang dianggap punya keterkaitan dengan suatu ayat telah menjadi sebuah tradisi yang berlangsung dalam kurun waktu yang sangat panjang dalam sejarah penafsiran Al-Qur'an. Melakukan penafsiran dengan memakai ilmu *asbāb al-nuzūl* sudah menjadi tradisi di kalangan ulama, khususnya ulama klasik. Bahkan, pengetahuan akan *asbāb al-nuzūl*, oleh kebanyakan ulama klasik, dijadikan sebagai salah satu syarat yang sangat mendasar bagi pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Tigabelas metode yang lain menurutnya adalah: penafsiran yang bertujuan mempertanyakan otentisitas ayat-ayat tertentu dan mempermasalahkan penambahan dan keragaman teks; penafsiran melalui frase dari ayat tertentu secara parsial dan lepas konteks; penafsiran atas ayat atau frase yang disesuaikan dengan pandangan seseorang tentang semangat umum Al-Qur'an; penafsiran yang menganggap bahasa dari ayat tertentu bersifat alegoris (*majāz* dan *isti'ārah*); penafsiran esoterik dengan mempercayai keseluruhan teks Al-Qur'an bercorak metaforis; penafsiran atas dasar pemilahan antara ayat-ayat yang pasti maknanya (*muḥkam*) dan yang ambigu (*mutasyābih*) penjelasan dengan menghubungkan struktur gramatikal dengan makna yang dimaksudkan; penjelasan dengan mempersoalkan segi etimologis; uraian dengan mengemukakan persoalan *nasikh-mansukh*; penjelasan melalui hubungan semantis dan keterputusan antara satu ayat dengan yang lain yang berdampingan; mempersoalkan gaya bahasa Al-Qur'an; memilih-milih ayat ayat tertentu secara arbitrer dalam penafsiran dan penafsiran yang menggunakan frase-frase sebagai titik tolak pemikiran bebas. Lihat, Daud Rahbar, "Reflection on the Tradition of Quraniq Exegesis", dalam *Muslim World*, LII, 1962, hlm. 302-303.

<sup>9</sup>Selain pengetahuan tentang *asbāb al-nuzūl*, syarat lain yang harus dipenuhi, menurut Suyuthi (seorang ulama klasik), adalah pengetahuan ilmu linguistik arab, seperti leksikografi, tata bahasa, konjugasi dan retorika, ilmu fiqih, pengetahuan mengenai pelbagai macam bacaan Al-Qur'an, ilmu nasikh-mansukh dan pengetahuan mengenai hadis dan sunnah. Lihat Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987), hlm 383. Lihat pula Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al Attas*, terj. Hamid Fahmi dkk (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 364.



Pandangan dari ulama dalam kategori klasik—yang begitu mementingkan ilmu *asbāb al nuzūl*—ini dapat dilihat seperti pandangan dari Manna Khalil al-Qattan, bahwa untuk menafsirkan Al-Qur'an, ilmu *asbāb al-nuzūl* diperlukan sekali. Baginya, *asbāb al-nuzūl* merupakan sebab diturunkannya Al-Qur'an.<sup>10</sup> Termasuk juga Hasbi Ashshiddieqy, ia secara terminologis mengartikan *asbāb al-nuzūl* sebagai kejadian yang karenanya diturunkan Al-Qur'an untuk menerangkan hukum-hukumnya di hari munculnya kejadian-kejadian itu dan suasana yang di dalamnya Al-Qur'an diturunkan serta membicarakan hal tersebut, baik diturunkan langsung sesudah terjadi sebab itu atau pun kemudian, lantaran sesuatu hikmah.<sup>11</sup> Bahkan, Al-Wahidi memandang bahwa memahami ayat tanpa *asbāb al-nuzūl* adalah tidak mungkin.<sup>12</sup>

Selain ulama klasik, dalam menafsirkan ayat, ulama kontemporer pun kebanyakan tidak berbeda dalam memperlakukan *asbāb al-nuzūl*. Kebanyakan dari mereka tetap memakainya sebagai bantuan dalam memahami kandungan ayat—kendati dalam memahami ayat, bantuan tersebut tidak terbatas pada *asbāb al-nuzūl* saja, melainkan juga meliputi faktor-faktor lain semisal ilmu kebahasaan (linguistik), nasikh-mansukh, ilmu balaghah, konteks sosiologis dan antropologismasyarakat Arab dan lain sebagainya. *Asbāb al-nuzūl* tidak menjadi raib dalam model penafsiran mereka, tetapi *asbāb al-nuzūl* masih dijadikan sebagai faktor pertimbangan meskipun penggunaannya tidak seradikal pada penafsiran ulama klasik. *Asbāb al-nuzūl* tetap

<sup>10</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Riyad: Mansurat al-'Asr al-Ḥadīṣ, t.t), hlm. 75.

<sup>11</sup>M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantara Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 69.

<sup>12</sup>Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqān fī 'Ulūm...*, hlm. 93.

digunakan oleh ulama kontemporer sebagai bantuan dalam mempertimbangkan makna ayat.. Walaupun disertai pra syarat-pra syarat lain atau meskipun sekadar sebagai ilmu bantu, *asbāb al-nuzūl* tetap harus ditilik. Karena, walaupun sekadar sebagai bantuan, *asbāb al-nuzūl* dianggap sebagai faktor yang dapat mempermudah memahami ayat. Dengan demikian, ulama kontemporer tetap memberi tempat bagi *asbāb al-nuzūl* ketika menafsirkan ayat-ayat tertentu—yang diklaim *berasbāb al-nuzūl*.

Melihat tradisi penafsiran dengan metode seperti di atas yang memberikan tempat bagi *asbāb al-nuzūl* yang sedemikian rupa, maka penyusun tertarik untuk menghadapkannya pada metode hermeneutika yang dibangun oleh Ricoeur dalam menganalisis teks. Karena dalam memahami teks atau dalam mengungkap makna teks, Ricoeur ini mempunyai metode yang sama sekali lain dengan metode penafsiran yang memakai *asbāb al-nuzūl* di atas. Bahkan, antara keduanya saling bertolak belakang, terutama ketika memperlakukan konteks yang melingkupi ayat.

Ricoeur punya cara lain dalam menyikapi konteks.<sup>13</sup> Bagi Ricoeur, pengetahuan tentang konteks tidak menjadi syarat khusus karena menurut Ricoeur konteks tidak diperlukan dan bahkan harus diacuhkan. Di sinilah letak perbedaannya dengan metode penafsiran di atas. Teori otonomi semantik teks membawa Ricoeur untuk tidak mengikutsertakan konteks atau sesuatu yang melingkupi teks ke dalam penafsiran teksnya.<sup>14</sup> Sementara dalam tradisi penafsiran Al-Quran, sebagaimana

---

<sup>13</sup>Ricoeur memang tidak pernah secara khusus membahas tentang *asbāb al-nuzūl*. Tetapi melihat dari definisinya, *asbāb al-nuzūl* dapat dimasukkan ke dalam cakupan konteks yang dimaksud oleh Ricoeur.

<sup>14</sup>Konteks yang dimaksud ini mempunyai cakupan yang lebih luas dari *asbāb al-nuzūl*. *Asbāb al-nuzūl* dapat dianggap sebagai bagian dari konteks yang dimaksud oleh Ricoeur dalam otonomi



yang digambarkan di atas, justeru sebaliknya. Konteks yang berbentuk *asbāb al-nuzūl* (konteks khusus yang melatarbelakangi ayat) justeru sangat signifikan dalam mengungkap makna yang memiliki *asbāb al-nuzūl*.

Memang, metode hermeneutika sudah sering dicoba diterapkan sebelumnya sebagai metode dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Terutama akhir-akhir ini, metode ini tampak populer di kalangan ulama. Namun, hermeneutika yang diterapkan sejauh ini adalah hermeneutika yang memperlakukan konteks sebagai hal yang signifikan dan tetap harus dipertimbangkan dalam penafsiran ayat, walaupun konteks yang dimaksud di sini mempunyai arti lebih luas atau cakupannya melebihi *asbāb al-nuzūl*. Misalnya apa yang dilakukan oleh Fazlur Rahman ketika menafsirkan ayat. Teori *double movement* atau gerak ganda<sup>15</sup> (yaitu menafsirkan ayat dengan melihat konteksnya dari masa kini ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kemudian kembali lagi ke masa kini) yang digagasnya adalah teori hermeneutika yang justeru sangat memberi tempat bagi konteks dalam pencarian makna ayat. Teorinya mengharuskan menilik konteks baik pada masa lalu ketika ayat diturunkan maupun konteks sekarang ketika ayat kembali ditafsirkan. Dengan kata lain, Rahman dalam melakukan kontekstualisasi Al-Qur'an—dengan menggali spirit yang ada pada masa lalu untuk disesuaikan dengan masa kini tersebut—malahan begitu memberi peran terhadap konteks, yang itu berarti peran konteks justru sangat

---

teksnya. Karena otonomi teks ini meliputi tiga hal, yaitu: otonomi dari maksud pengarangnya; otonomi dari kondisi sosio-kultur yang melingkupinya; dan otonomi dari audien yang dituju oleh teks.

<sup>15</sup>Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Pengetahuan*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 9-13.

signifikan. Atau dalam kata lain, dengan teorinya itu, konteks justru sangat signifikan bagi hermeneutika Rahman, karena ia menjadi basis dari teori *double movement*nya.

Selain Rahman, Amina Wadud juga menawarkan metode hermeneutika yang dikutipnya dari Rahman. Metode Hermeneutika, menurutnya, adalah salah satu bentuk metode penafsiran kitab suci yang di dalam pengoperasiannya, untuk memperoleh kesimpulan makna suatu teks (ayat), selalu berhubungan dengan tiga aspek dari teks itu, yaitu: dalam konteks apa suatu teks ditulis (jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, dalam konteks apa ayat itu diwahyukan); Bagaimana komposisi tata bahasa teks (ayat) tersebut (bagaimana pengungkapannya, apa yang dikatakannya); dan bagaimana keseluruhan teks (ayat), *weltanschauung*-nya. Tawarannya itu merupakan jawaban dari metode-metode sebelumnya yang ia kritik.<sup>16</sup>

Dalam kaitannya dengan pemakaian konteks tersebut, metode yang ditawarkan oleh Amina Wadud di atas pada dasarnya tidak berbeda dengan metode yang ditawarkan Rahman karena Amina Wadud juga tidak meniadakan konteks. Keduanya sama-sama mementingkan konteks ketika menafsirkan Al-Quran. Sehingga baik Rahman atau pun Wadud (atau juga yang lainnya barangkali), sekalipun mereka telah menggunakan hermeneutika, namun hermeneutika yang dipakainya, sekali lagi, tidak melepas konteks.

---

<sup>16</sup>Amina Wadud mengkritik berbagai macam metode dan penafsiran sebelumnya, yang menurutnya, selama ini tidak ada sesuatu metode penafsiran yang benar-benar objektif, karena seorang penafsir seringkali terjebak prejudice-prejudiceny sehingga kandungan teks itu menjadi tereduksi dan terdistorsi maknanya. Itulah kemudian ia menawarkan metode hermeneutika dalam menahami Al-Qur'an. Lebih jelasnya lih. Amina Wadud, "Al-Qur'an dan Perempuan", dalam, Charles Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal; Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.188, lihat juga Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1992), hlm. 4-5.



Artinya, sungguh pun hermeneutika telah dipakai dan diterapkan sedemikian rupa dalam penafsiran Al-Qur'an, namun hermeneutika yang diterapkan sejauh ini adalah hermeneutika yang pro konteks. Oleh karena itu, menjadi jelas di sini mengapa penyusun tertarik untuk mengkaji (eksperimentasi intelektual) penafsiran Al-Qur'an—lebih khusus terhadap penafsiran yang memakai *asbāb al-nuzūl*—dengan menilik hermeneutika Ricoeur, yaitu karena hermeneutika (model interpretasi teksnya) Ricoeur adalah melepas konteks (otonomi teks), sementara hermeneutika yang dikembangkan dalam penafsiran sejauh ini adalah hermeneutika yang pro konteks. Bagaimanapun juga, untuk menangkap spirit dan ide-ide yang terkandung dalam Al-Qur'an secara tepat, utuh, *holistik* dan *integralistik* serta supaya Al-Qur'an benar-benar *ṣālih li kulli zamān wa makān*, tidak dapat tidak, diperlukan sikap kritis dan anti pemberhalaan terhadap segala yang telah dicapai sebelumnya, termasuk di dalamnya dengan sikap membuka diri terhadap perkembangan metode. Dalam hal ini adalah membuka diri dari model hermeneutika Ricoeur—sungguhpun nantinya hanya mampu berjalan sebatas “coba-coba” (baca: tidak dapat *landing* dalam penafsiran Al-Qur'an).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, maka masalah yang nantinya akan dicoba dijawab dalam skripsi ini adalah bagaimanakah posisi *asbāb al-nuzūl* dalam penafsiran Al-Qur'an jika ditinjau dengan hermeneutika Ricoeur, khususnya berdasarkan teorinya tentang otonomi teks dan bagaimanakah kemungkinannya dalam memasuki wilayah penafsiran Al-Qur'an?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka skripsi ini bertujuan: untuk mengetahui posisi *asbab al-nuzul* dalam penafsiran Al-Qur'an jika ditinjau dengan hermeneutika Ricoeur, khususnya tentang otonomi teks dan untuk mengetahui kemungkinannya dalam memasuki wilayah penafsiran Al-Qur'an

Sedangkan kegunaan skripsi ini adalah untuk menambah daftar pustaka dalam penafsiran Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan metode hermeneutik dan persoalan *asbab al-nuzul*.

### D. Telaah Pustaka

Sebagaimana yang telah disinggung di atas bahwa hermeneutika telah menjadi tema yang cukup menarik dalam *Islamic studies*, khususnya dalam dunia penafsiran Islam. Sehingga tidak mengherankan jika kemudian muncul buku-buku yang membahas tentangnya. Sungguhpun demikian, sejauh ini, sepengetahuan penyusun, belum ada buku ataupun kajian mengenai metode penafsiran Al-Qur'an dengan memakai hermeneutika Ricoeur khususnya tentang otonomi teksnya. Buku-buku atau kajian tentang metode penafsiran Al-Qur'an sejauh ini khususnya dalam rangka kontekstualisasi Al-Qur'an hanyalah menggunakan hermeneutika demikian saja (secara umum), bukan secara khusus berdasarkan tokoh-tokoh tertentu. Artinya, memang pembahasan berkaitan dengan hermeneutika sudah cukup banyak, namun kajian tentang hermeneutika pada Penafsiran Al-Qur'an sejauh ini masih merupakan kajian hermeneutika secara umum sebagai metode penafsiran. Diantaranya adalah



*Hermeneutika Qur'ani: antara teks, konteks dan kontekstualisasi*.<sup>17</sup> Buku ini adalah review metode penafsiran Al-Qur'an dalam tafsir *al-Manar* karya Syekh Muhammad Abduh dan Sayyid Muhammad Rasyid Ridha; dan tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka yang dikaitkan dengan metode hermeneutik, yaitu membahas sejauh mana metode interpretasi tafsir kedua kitab tersebut memuat unsur-unsur hermeneutik. Kemudian buku *Memahami Bahasa Agama: Sebuah kajian Hermeneutik*<sup>18</sup> yang ditulis oleh Komaruddin Hidayat. Buku ini lebih banyak mengupas masalah hermeneutika secara umum (membahas peran hermeneutika dalam penafsiran Al-Qur'an secara umum). Selain itu, terdapat buku karya Amina Wadud, terjemahan Yaziar Radianti yang berjudul *Wanita di dalam Al-Qur'an*,<sup>19</sup> di mana dalam buku ini, Amina Wadud mencoba menerapkan teori hermeneutika dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang khusus membicarakan tentang perempuan. Dengan metode hermeneutiknya itu, ia mencoba menafsirkan ayat-ayat tentang perempuan secara lebih proporsional. A.H. Ridwan, lewat karyanya yang berjudul *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*<sup>20</sup> membahas tentang pemikiran Islam Hassan Hanafi yang menggunakan metode Hermeneutik. Kemudian buku yang berjudul *Hermeneutika*

---

<sup>17</sup>Fakhrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2002).

<sup>18</sup>Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa* (Jakarta: Paramadina, 1996).

<sup>19</sup>Amina Wadud, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1992), hlm. 4-5.

<sup>20</sup>A.H. Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998)

*Pembebasan; Metodologi Tafsir Al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*,<sup>21</sup> yaitu tentang model hermeneutika Hassan Hanafi—di mana hermeneutika Hanafi ini adalah hermeneutika yang berorientasi praksis dengan banyak mengadopsi dan mengkolaborasikan pemikiran filsafat barat (dalam hal ini hermeneutikanya lebih cenderung kepada hermeneutika Gadamer). Selain itu, terdapat buku berjudul *Nasr Hamid Abu Zaid: kritik Teks Keagamaan*,<sup>22</sup> yaitu tentang model hermeneutika Abu Zaid yang lebih cenderung pada model hermeneutika Schleiermacher; *Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global*,<sup>23</sup> karya Imam Chanafie al-Jauhari yang lebih banyak berbicara tentang hermeneutika dalam studi Agama secara umum; *Menafsirkan Kehendak Tuhan*,<sup>24</sup> karya Komaruddin Hidayat yang lebih banyak membahas mengenai hermeneutika secara umum dalam pemahaman teks Agama dan tulisan-tulisan lain mengenai hermeneutika secara umum, seperti *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*,<sup>25</sup> *Hermeneutika Transendental: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*.<sup>26</sup> Juga terdapat kajian tentang hermeneutik dalam jurnal-jurnal seperti *Al-Qur'an sebagai*

---

<sup>21</sup>Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an menurut Hassan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002).

<sup>22</sup>Hilman Latief, *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan* (Yogyakarta: eLSAQ, 2003).

<sup>23</sup>Imam Chanafie Al-Jauhari, *Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1999).

<sup>24</sup>Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan* (Jakarta: Teraju, 2003).

<sup>25</sup>Abdul Mustaqim- Sahiron Syamsudin (ed.), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).

<sup>26</sup>Nafishul Atho' & Arif fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendentanl: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2002).



teks, teori teks dalam hermeneutik Al-Qur'an Nasr Abu Zayd,<sup>27</sup> Tinjauan kritis terhadap konsep Hermeneutik,<sup>28</sup> Heremeneutika Eksistensia: Kajian atas pemikiran Heidegger dan Gadamer dan Implikasinya Bagi Pengembangan Stusi Islam.<sup>29</sup> Sementara buku dan tulisan yang membahas tentang *asbab al nuzul* dalam perspektif non konvensional di antaranya adalah *Tafsir Al-Qur'an Modern: Studi atas Metode Bintusy Syathi'*,<sup>30</sup> *Membumikan Al-Qur'an*,<sup>31</sup> *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*,<sup>32</sup> juga *Konsep Asbāb al-nuzūl: Relevansinya bagi Pandangan historisis Segi-segi Tertentu Ajaran Keagamaan*.<sup>33</sup> Skripsi-skripsi yang membahas tentang *asbāb al-nuzūl* sejauh ini belum ada yang mengaitkan dengan hermeneutik model Paul Ricoeur. Skripsi mengenai *asbāb al-nuzūl* diantaranya: *Asbāb Al-Nuzūl dalam Surat Al-Duḥa: Studi Analisis atas Tafsir Muhammad Abduh, Bintusy Syati dan Quraisy Shiha*,<sup>34</sup> *Asbāb Al-Nuzūl dalam Kitab Rawā'i al-Bayān*,<sup>35</sup> *Asbāb Al-Nuzūl dalam Tafsir Al-Azhar*.<sup>36</sup>

---

<sup>27</sup>Moch Nur Ichwan, "Al-Qur'an sebagai Teks, Teori Teks dalam Hermeneutik Al-Qur'an Nasr Abu Zayd, *Esensia*, II, no. 1, Januari 2001, hlm. 77-90.

<sup>28</sup>Nashruddin Baidan, "Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Hermeneutik", *Esensia*, II, no. 2, Juli 2001, hlm. 165-180.

<sup>29</sup>Alim Ruswantoro, "Heremeneutika Eksistensial; Kajian atas Pemikiran Heidegger dan Gadamer dan Implikasinya Bagi Pengembangan Stusi Islam", *Esensia*, IV, no. 1, Januari 2003, hlm 63-83.

<sup>30</sup>Abdurrahman, Aisyah. *Tafsir Bintusy Syathi'* (Bandung: Mizan, 1996).

<sup>31</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002).

<sup>32</sup>Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998).

<sup>33</sup>Nuscholish Madjid, "Konsep Asbab al-Nuzul: Relevansinya bagi Pandangan Historisis Segi-segi Tertentu Ajaran Keagamaan", dalam Budhy Munawar Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 24-41.

<sup>34</sup>Siti Hamidah, *Asbāb Al-Nuzūl dalam Surat Al-Duḥa: Studi Analisis atas Tafsir Muhammad Abduh, Bintusy Syati dan Quraisy Shihab*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

## E. Metodologi Penelitian

Supaya penelitian ini bisa dikatakan ilmiah maka harus digunakan metodologi yang memenuhi kriteria keilmiahan pula. Di bawah ini akan diuraikan metodologi yang akan digunakan, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku atau karya tulis lainnya (makalah, artikel, laporan penelitian dan lain-lain) sebagai sumber data.

### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis. Deskriptif adalah metode penyajian fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>37</sup> Sedangkan analitis adalah mengurai sesuatu dengan tepat dan terarah. Dengan metode deskriptif akan diuraikan tentang seluk beluk *asbab al-nuzul* serta hermeneutika Ricouer, dan dengan metode analitis akan dilihat posisi *asbab al-nuzul* dalam penafsiran Al-Qur'an dan kemungkinan metode hermeneutika Ricouer dalam menafsirkan al Qur'an.

### 3. Pengumpulan Data

---

<sup>35</sup>Eni Ulfi Hidayah, *Asbāb Al-Nuzūl dalam Kitab Rawā'ī al-Bayān*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<sup>36</sup>Muanan, *Asbāb Al-Nuzūl dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<sup>37</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6.



Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan mengkaji tulisan, baik dalam bentuk buku, artikel, laporan penelitian atau karya ilmiah sebelumnya (skripsi, tesis, disertasi). Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini meliputi:

- a. Sumber data primer yang terdiri dari buku Paul Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences*,<sup>38</sup> *Filsafat Wacana*,<sup>39</sup> dan buku-buku yang membahas tentang hermeneutika Ricoeur, serta buku-buku yang membahas tentang *asbāb al-nuzūl*.
- b. Sumber data sekunder yang terdiri dari buku dan tulisan lainnya yang tidak membahas tentang hermeneutika Ricoeur dan *asbāb al-nuzūl* tetapi diperlukan untuk mendukung dalam melakukan pembahasan.

#### 4. Analisis Data

Dalam analisis data, akan digunakan metode berpikir induktif. Induktif yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus kepada pernyataan yang bersifat umum.<sup>40</sup> Metode berpikir ini akan digunakan dalam melihat data-data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan generalisasi.

---

<sup>38</sup>Paul Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1982).

<sup>39</sup>Paul Ricoeur, *Filsafat Wacana* (Yogyakarta: IRCISOD, 2002).

<sup>40</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta, Gajahmada University Press, 1977), hlm. 50.

## F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab pembahasan sebagai berikut. Bab satu merupakan bab pendahuluan, yang diperlukan untuk memaparkan dan memberikan kejelasan tentang latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalahnya, tujuan dan kegunaan penelitian, telah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan membicarakan tentang *asbāb al-nuzūl* secara teoretik. Pemaparan tentang gambaran umum *asbāb al-nuzūl* ini tidak dapat ditinggalkan, yaitu sebagai landasan bagi pembahasan pada bab empat. Dari gambaran umum ini akan dapat diketahui bagaimana posisi *asbāb al-nuzūl* selama ini dalam penafsiran Al-Qur'an.

Bab tiga masih akan berbincang secara teoritis dan konseptual, yaitu memberikan kejelasan mengenai apakah hermeneutika itu dan teori interpretasi teksnya (hermeneutikanya) Ricoeur yang digunakan untuk membedah persoalan *asbāb al-nuzūl* dan untuk melihat kemungkinannya dalam penafsiran Al-Qur'an, atau diperlukan untuk memberi landasan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab empat merupakan titik kulminasi dari eksperimentasi intelektual ini. Dalam bagian inilah akan dilakukan analisis mengenai *asbāb al-nuzūl* yang telah digambarkan dalam bab dua dengan menggunakan teori interpretasi Ricoeur yang diulas pada bab tiga sebelumnya atau menjawab inti persoalan yang disodorkan dalam rumusan masalah pada bab satu



Sementara bab lima merupakan bab penutup yang akan memberikan kesimpulan terhadap semua diskusi sebelumnya dan memberikan saran-saran seperlunya.



## BAB V

### PENUTUP

Kalau pada bab-bab sebelumnya telah dicoba menguraikan, menganalisis serta menjawab persoalan yang dinyatakan pada bab satu, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulannya. Di samping itu juga akan dikemukakan saran-saran seperlunya.

#### A. Kesimpulan

Hermeneutika Ricoeur, yang memperlakukan teks sebagai entitas otonom: lepas dari maksud pengarang, kondisi sosial historis pengadaan teks dan audiens asli teks memang sukses merevisi kecenderungan reproduktif dalam hermeneutika Romantis. Hermeneutikanya juga berhasil mendamaikan perdebatan (*hermeneutical dispute*) antara hermeneutika Teoretis dan hermeneutika Filosofis, namun hermeneutikanya kurang sepenuhnya dapat diterapkan dalam penafsiran Al-Qur'an, yaitu karena adanya sandungan berupa ayat-ayat bermateri hukum dalam Al-Qur'an yang tidak dapat dipahami hanya dari struktur teks semata, namun harus dipahami dengan menilik konteks sosial historis atau dengan bantuan *asbāb al-nuzūlnya*. Artinya, teori interpretasi teksnya Ricoeur (hermeneutika Ricoeur) yang memuat otonomi teks tidak dapat diterapkan pada semua ayat Al-Qur'an, melainkan ia hanya dapat *landing* pada sebagian ayat-ayat Al-Qur'an saja (ayat-ayat tertentu semacam ayat tentang ruh). Dengan demikian, *asbāb al-nuzūl* dalam penafsiran Al-Qur'an adalah tetap signifikan, yaitu signifikan untuk memahami ayat-ayat tertentu. Namun



demikian, *asbāb al-nuzūl* dalam hal ini harus dipahami dengan pandangan dan prosedur baru, yaitu tidak sebagaimana ulama klasik yang hanya berfokus pada riwayat dan menggunakan metode tarjih atau mengkompromikan terdapatnya banyak riwayat), melainkan harus dipahami secara diakronik (mempertimbangkan faktor waktu) dan dilacak dengan tidak hanya berdasarkan pada riwayat *an sich*, melainkan juga berdasarkan pada struktur atau aspek kebahasaan teks.

Selain tersandung dengan ayat-ayat bermateri hukum atau ayat-ayat yang tidak dapat dipahami berdasarkan keumuman kata semata, tidak *landingnya* hermeneutika Ricoeur (ketidakmungkinan hermeneutika Ricoeur) dalam penafsiran Al-Qur'an juga dikarenakan tidak dapat diterapkannya model validasi atau presupposisi makna (dalam interpretasi teksnya Ricoeur) yang didasarkan pada keutuhan dan keutuhan tunggal serta *genre* teks, yaitu karena Al-Qur'an bukanlah "puisi" atau "prosa" sebagaimana teks-teks profan pada umumnya, juga karena Al-Qur'an terdiri dari bagian-bagian yang sifatnya berbeda antara satu sama lain: sebagiannya dialektis dan penuh keterangan, sebagian lagi puitis, ringkas dan langsung pada pokok persoalan. Namun demikian, sungguhpun hermeneutika Ricoeur (yang memuat otonomi teks) tidak sepenuhnya berhasil mengeliminir *asbāb al-nuzūl*, namun upayanya "menghangatkan" teks dengan memperlebar jangkauan teks (tidak menghentikannya pada audiens asli teks) sesungguhnya selaras dengan "semangat" yang ada dalam penafsiran Al-Qur'an yaitu semangat menjadikan Al-Qur'an tetap *ṣālih li kulli zamān wa makān*.

## B. Saran-saran

Dari kajian tentang posisi *asbāb al-nuzūl* dengan menggunakan metode hermeneutika Paul Ricoeur, perlu diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemikiran tentang ilmu-ilmu penafsiran yang tercakup dalam ulumul Qur'an yang telah dihasilkan oleh ulama sejauh ini, akibat dari berkembangnya zaman, banyak yang tidak lagi relevan dan tidak lagi memadai. Di samping itu, kajian terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an selama ini cenderung bersifat normatif-deskriptif. Oleh karena itu, dengan terdapatnya pemikiran-pemikiran dan metode-metode baru dalam analisis teks, peminat studi tafsir perlu melakukan kajian terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an tersebut secara lebih kreatif-analitis-kritis (diperlukan kepekaan intelektual) karena banyak dari pemikiran lama yang ternyata tidak lagi memadai.
2. Dalam penafsiran Al-Qur'an, kajian yang bersifat metodologis, terutama studi mengenai hermeneutika yang terfokus pada pemikiran tokoh belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, para peminat studi tafsir perlu memarakan kajian metodologis penafsiran Al-Qur'an dengan melakukan kajian terhadap metode analitis teks terbaru, terlebih kajian terhadap gagasan hermeneutika tokoh tertentu dan pemikiran tentang hermeneutika terbaru.
3. Data-data tentang *asbāb al-nuzūl* dan hermeneutika yang terdapat di perpustakaan pusat IAIN Sunan Kalijaga kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya penambahan buku untuk membantu memperlancar eksperimentasi intelektual.



Demikianlah kesimpulan yang dapat dicapai dari studi ini. Penyusun sangat menyadari bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mempersilakan peneliti berikutnya untuk menfalsifikasi kesimpulan-kesimpulan yang telah penyusun peroleh saat ini. Karena, *"kebenaran hari ini hanyalah sebuah kealpaan di hari esok"*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# Daftar Pustaka

- A.A. Dahlan dan Q. Shaleh. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 2000
- Abdurrahman, Aisyah. *Tafsir Bintusy Syathi'*. Bandung: Mizan, 1996
- Ahmala. "Hermeneutika: Mengurai Kebuntuan Metode Ilmu-Ilmu Sosial", dalam Nafishul Atho' & Arif fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendentanl: dari konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002
- Al-Aththar, Dawud. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, terj. Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994
- Al-Jauhari, Imam Chanafie. *Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global* Yogyakarta: Ittaqa Press, 1999
- Al-Rumi, Fahd bin Abdur Rahman. *Ulumul Qur'an: Studi kompleksitas Al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhamad Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Al-Shabbunnie, Muhammad 'Ali. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Saikhul Islam. Surabaya: Al-Ihklas, 1983
- Al-Shalih, Subhi. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Ilm li al Malayin, 1988
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*, terj. Drs.HA. Musthofa. Semarang: Asy Syifa', 1993
- \_\_\_\_\_. *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dar Ibnu Kasir, 2000
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabāḥiṣ fī 'ulūm Al-Qur'an*. Riyad: Mansyurat al-'Asyr al-Hadis, t.th
- \_\_\_\_\_. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS.. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2000
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-Azim. *Manāḥil al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Isa al-Bab al-Halabi, [t.t.]
- Al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin 'Abdullah. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. jilid I, Kairo: Isa al-Bab al-Halabi, [t.t.]



- Arifin, Zainal. "Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur" dalam Nafishul Atho' & Arif fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendentanl: dari konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantara Ilmu Al-Qur'an/ Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Atho', Nafisul. "Hermeneutika sebagai Fenomenologi Dasein dan Pemahaman Eksistensial", dalam Nafishul Atho' & Arif fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendentanl: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002
- Azra, Azyumardi (ed.). *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2002
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- \_\_\_\_\_. "Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Hermeneutik", *Esensia*. II, No. 2, Juli 2001
- Bertens, K.. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Bleicher, Josef. *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika sebagai Metode, Filsafat dan Kritik*, terj. Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003
- \_\_\_\_\_. *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Methode, Philoshopy and Critique*. London: Roetledge & Kegan Paul, 1980
- Boullata, Issa J.. "Tafsir Al-Qur'an Moderen: Studi atas Metode Bintusy Syathi'", dalam Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bintusy Syathi'*. Bandung: Mizan, 1996
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al Attas*, terj. Hamid Fahmi dkk.. Bandung: Mizan, 2003

- Denffer, Ahmad Van. *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, terj. Ahmad Nashir Budiman. Jakarta: Rajawali Press, 1988
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi revisi terjemahan. Semarang: Alwaah, 1993
- Driyarkara, Redaksi. "Diskursus di Sekitar Hermeneutika Gadamer Konfrontasi Pemikiran Gadamer dengan Habermas dan Ricoeur", *Driyarkara*, XX, no. 3, 1993/1994
- Esack, Farid. *Membebaskan Yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan, 2000
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam, 2002
- Gibbon, Michael T. (ed.). *Tafsir politik; Telaah Hermeneutis Wacana Sosial Politik Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: Qalam, 2002
- Grondin, Jean. *Introduktion to Philoshopical Hermeneutics*. Yale: Yale University Press, 1980
- Habermas, Jurgen. "Klaim Hermeneutik tentang Universalitas", dalam Michael T Gibbon (ed.), *Tafsir politik; Telaah Hermeneutis Wacana Sosial Politik Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: Qalam, 2002
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta, Gajahmada University Press, 1977
- Hamidah, Siti. "Asbāb Al-Nuzūl dalam Surat Al-Duḥā: Studi Analisis atas Tafsir Muhammad Abduh, Bintusy Syathi' dan Quraisy Shihab", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2000
- Hanafi, Hassan. *Humum al-Fikr wa al-Watān: Turas wa al-'Asr wa al-Ḥadāsah*. Kairo: Dar Quba, 1997
- \_\_\_\_\_. *Dirasah Falsafiyah*. Kairo: Maktabah Anglo Mishriyyah, 1988
- Harb, Ali. *Kritik Nalar al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 2003
- Hardiman, F. Budi. "Hermeneutik: Apa itu?", *Basis*, XL, no.3,1990
- Harvey, Van A. "Hermeneutics", dalam Mircea Eliade (ed.), *The Encyclopedia of Religion*, VI. New York: Macmillan Publishing Co., 1987
- Hidayah, Ani Ulfi. "Asbab Al-Nuzul dalam Kitab Rawa'i al-Bayan", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2001



- Hidayat, Komarddin. *Memahami Bahasa*. Jakarta: Paramadina, 1996
- \_\_\_\_\_. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*. Jakarta: Teraju, 2003
- Ichwan, Moch. Nur. "Al-Qur'an sebagai Teks: Teori Teks dalam Hermeneutika Qur'an Nasr Hamid Abu Zayd", dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed.), *Studi Al-Qur'an Kontempore; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- \_\_\_\_\_. "Al-Qur'an Sebagai Teks, Teori Teks Dalam Hermeneutik Al-Qur'an Nasr Abu Zayd", *Esensia*, II, no. 1, Januari 2001
- Ilyas, Yunahar. "Hermeneutika dan Studi tentang Tafsir Klasik: Sebuah Pemetan Teoretik", dalam Seminar Nasional *Hermeneutika Al-Qur'an: Pergulatan tentang Penafsiran Kitab Suci*. Yogyakarta, kerjasama antara Magister Studi Islam dan LPPI UMY 2003, tidak diterbitkan
- Indarjo, Mispan. "Gambaran Pengalaman Hermeneutika Hans Georg Gadamer", *Driyarkara*, XX, no. 3, 1993/1994
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Analisis Semantik terhadap Weltanschauung Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Jansen, J.J.G.. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Moderen*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Kholis, Mohammad Nur. "Pengantar", dalam buku J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Moderen*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Kurzman, Charles (ed.). *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina, 2001
- Latief, Hilman. *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*. Yogyakarta: eLSAQ, 2003
- Madjid, Nuscholish. "Konsep Asbāb al-Nuzūl: Relevansinya bagi Pandangan Historis Segi-segi Tertentu Ajaran Keagamaan", dalam Budhy Munawar Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995

- Mahally, Mudjab. *Asbābun Nuzūl: Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 1989
- Manzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. jilid I. Beirut: Dar al-Qutb al-'Ilmiyyah, 1992
- Mauleman, J. Hendri (Peny.). *Tradisi, Kemoderenan dan Metamodernisme*. Yogyakarta: LKiS, 1996
- Muanan. *Asbāb Al-Nuzūl dalam Tafsīr Al-Azhār*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN. Yogyakarta, 2001
- Mudge, Lewis S.. "Paul Ricoeur On Biblical Interpretation", dalam Paul Ricoeur, *Essays on Biblical Interpretation*. Philadelphia: Fortress Press, 1979
- Muhsin, Amina Wadud. "Al-Qur'an dan Perempuan", dalam Charles Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, trj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina, 2001
- \_\_\_\_\_. *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1992
- Mulyono, Edi. "Hermeneutika Linguistik-Dialektis Hans Georg Gadamer", dalam Nafishul Atho' & Arif fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendentan: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997
- Mustaqim, Abdul dan Syamsudin. Sahiron (ed.). *Studi Al-Qur'an Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Nashr, Sayyid Hossein. *Islamic Studies: Essay on Law and Society*. Beirut: Libereire Du Liban, 1967
- Palmer, Richard E.. *Hermeneutika: Teori Baru mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Heri dan Damanhuri Muhammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- \_\_\_\_\_. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969
- Permata, Ahmad Norma. "Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur", dalam Paul Ricoeur. *Filsafat Wacana: Membelah Makna dalam Anatomi Bahasa*, terj. Musnur Hery. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- Piliang, Yasraf Amir. *Hiper Realitas Kebudayaan*. Yogyakarta: LKiS, 1999



- Rahbar, Daud. "Reflection on the Tradition of Quraniq Exegesis", *Muslim Word*, LII, 1962
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Pengetahuan*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1995
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutics and Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretatio*, trans. & ed. John B. Thompson. Cambridge: Cambridge University Press, 1982
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Wacana: Membelah makna dalam Anatomi Bahasa*. terj. Musnur Hery. Yogyakarta: IRCISOD, 2002
- \_\_\_\_\_. *Essays on Biblical Interpretation* Philadelphia: Fortress Press, 1979
- \_\_\_\_\_. *From the Text to Action: Essays in Hermeneutics II*. terjemahan Inggris oleh Kathleen Blamey dan John B. Thompson, Evanstone: Northwestern Univirsity Press, 1991
- \_\_\_\_\_. *Freedom and Nature: The Voluntary and the Involuntary*. terjemahan Inggris oleh Erazim V. Kohak. Evanston: Northwestern University Press, 1966
- \_\_\_\_\_. *Fallible Man*. terjemahan Inggris oleh Charles Kebley. Chocago: Henry Regnery, 1965
- \_\_\_\_\_. *The Symbolism of Evil*. terjemahan Inggris oleh Emerson Buchanan. New York: Harper and Row, 1967
- \_\_\_\_\_. *Freud and Philosophy: An Essay on Interpretation*. terjemahan Inggris oleh Danis Savage. New Haven: Yale University Press, 1970
- \_\_\_\_\_. *The Conflict of Interpretation: Essays in Heremeneutics*. diedit oleh Don Ihde. Evanston: Northwestern University Press, 1974.
- Ridwan, A.H.. *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998
- Ristiyanto, Sugeng. "Hermeneutika Eksistensi-Ontologis Heidegger", dalam Nafishul Atho' & Arif fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendentanl: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002
- Ruswantoro, Alim. "Hermeneutika Eksistensial; Kajian atas pemikiran Heidegger dan Gadamer dan Implikasinya Bagi Pengembangan Stusi Islam", *Esensia*, IV, no. 1, Januari 2003

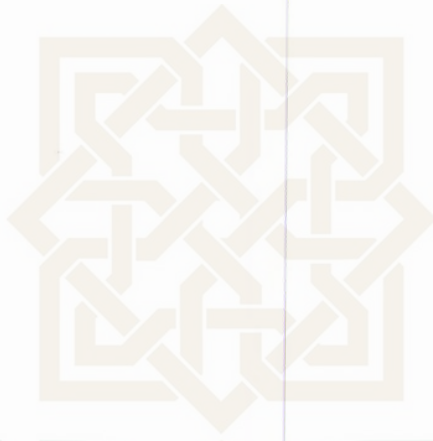
- Saenong, Ilham B.. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanaf*. Jakarta: Teraju, 2002
- Shah, Muhammad Aunul Abied. "Amin Al-Khulli dan Kodifikasi Metode Tafsir: Sebuah Biografi Intelektual", dalam Aunul Abied Syah (ed.), *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 2001
- Sihab, Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002
- Sumaryono, E.. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Sunardi. ST.. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal, 2002
- Thabathaba'i. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, terj. Mchasin dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan, 1992
- Thomson, John B.. "Editor Introduction", dalam Paul Ricoeur, *Hermeneutics and Human Sciences*. Cambridge: Universitas Press, 1984
- \_\_\_\_\_. *Critical Hermeneutics: A Study in the Thought of Paul Ricoeur and Jurgen Habermas*. New York, Chambridge University Press, 1981
- \_\_\_\_\_. *Analisis ideologi: Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- Triatmoko, Bambang. "Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur", *Driyarkara*. XVI, no.3, 1988
- Wahid, Ramli Abdul. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 1993
- Wieland, Routrand. "Wurzeln der Schwierigkeit Innerislami Schen Gerpracchs Uber Neue Hermeneutische Zungange zum Korantext", dalam Stefan Wild (ed.), *The Koran as Text*. Leiden: E. J. Brill, 1996
- Wild, Stefan (ed.). *The Koran as Text*. Leiden: E. J. Brill, 1996
- Zaid, Nars Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender: Kritik wacana Perempuan dalam Islam*, terj. Moch. Nur Ichwan dan Moch. Syamsul Hadi. Yogyakarta: SAMHA, 2003
- \_\_\_\_\_. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdiyyin. Yogyakarta: LkiS, 2002



\_\_\_\_\_. *Teks Otoritas Kebenaran*. Yogyakarta: LKiS, 2003

\_\_\_\_\_. *Kritik Wacana Agama*. Yogyakarta: LKiS, 2003

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumūl Qur'an*, edisi revisi. Surabaya: Karya Abdi Tama, 1997



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran I

TERJEMAHAN AL-QUR'AN

NO	BAB	HLM	F.N	TERJEMAHAN
1.	II	33	28	“Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah:’ haid adalah suatu kotoran.’ Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyecikan diri.”
2.	II	33	30	“Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling taqwa itu dari neraka; yang menafkahkan hartanya di jalan Allah untuk membersihkannya; padahal tidak ada seorang pun yang memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya; tetapi ia memberikan itu semua semata-mata karena mencari keridaan Allah, Tuhannya Yang Mahatinggi. Dan kelak ia benar-benar mendapatkan kepuasan.”
3.	IV	118	18	“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, ketika kamu sedang mabuk sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan”.
4.	IV	119	19	“Mereka bertanya kepadamu tentang minum khamar (segala macam minuman yang memabukkan) dan berjudi. Katakanlah, “kedua macam (perbuatan itu) dosa besar (dan ada manfaat) bagi manusia, tetapi dosanya jauh lebih besar dari manfaatnya itu”.
5.	IV	119	20	“Hai orang-orang yang beriman ! sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji, pekerjaan syaitan. (Karena itu) jauhilah (tinggalkanlah) agar kamu menang (dunia akhirat). Sesungguhnya syaitan itu bertekad untuk menimbulkan permusuhan dan



				kebencian sesama kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu. Dan syaitan itu menghalangi kamu dari mengingat Allah dan dari shalat. Maukah kamu berhenti?"
6	IV	119	22	"Katakanlah! tiada aku peroleh dalam wahyu yang diturunkan kepadaku (makanan) yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya kecuali: mayat (bangkai), darah yang mengalir, dan daging babi. semua itu kotor. Atau makanan fasik yang disembelih tidak dengan nam Allah. Barang siapa yang dalam keadaan terpaksa, tidak disengaja dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya tuhanmu maha pengasih lagi maha penyayang".
7.	IV	120	24	"Mereka bertanya kepada engkau tentang Roh. Katakanlah, roh itu masuk urusan tuhanku. Kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."
8.	IV	127	36	(Yaitu) orang-orang yang berkata manusia (orang lain) kepada mereka bahwasanya manusia (orang Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, maka takutlah kepadanya. Berita itu menambah keimanan mereka, lalu mereka menjawab: cukuplah Allah menjadi penolong dan pelindung kami yang baik."
9	IV	138	48	"barangsiapa yang mena'ati rasul itu, sesungguhnya ia telah mena'ati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari keta'atan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maf' ula  
Tempat/Tgl Lahir : Lamongan, 10 Agustus 1980  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Tafsir Hadis  
Alamat : - Sapen GK I/590 Yogyakarta  
- Jln. Pondok 1372, RT/RW 04/V Paciran Lamongan  
Jawa Timur.

Nama Orang Tua:

Bapak : HM. Dhoman Adnan

Ibu : Hj. Maghfiroh

Pendidikan:

Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum Paciran, lulus tahun 1993

Madrasah Tsanawiyah Mazra'atul Ulum Paciran, lulus tahun 1996

Sekolah Menengah Umum Mazra'atul Ulum Paciran, lulus tahun 1999

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1999